

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NET INTEREST MARGIN*, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSET*

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2015-2018)



Oleh:

Nama: Sarah Novia Anjani

No. Mahasiswa: 15312101

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*,
NET INTEREST MARGIN, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek
Indonesia 2015-2018)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh:

Nama: Sarah Novia Anjani

No. Mahasiswa: 15312101

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



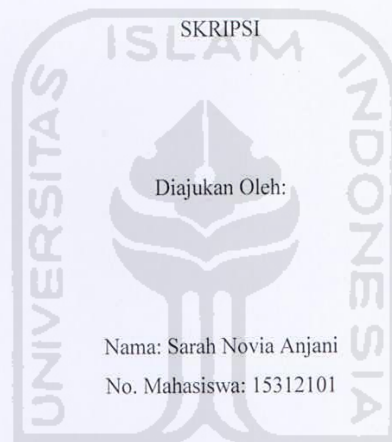
Yogyakarta, 8 Juli 2020

Penulis,



(Sarah Novia Anjani)

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*,
NET INTEREST MARGIN, DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL TERHADAP *RETURN ON ASSET*
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek
Indonesia 2015-2018)**



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 03 Juli 2020

Dosen Pembimbing,

Muqodim, Drs., M.B.A., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL , CAPITAL ADEQUACY RATIO, NET
INTEREST MARGIN DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
TERHADAP RETURN ON ASSET (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG LISTING DI BEI 2015-2018)**

Disusun Oleh : **SARAH NOVIA ANJANI**

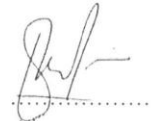
Nomor Mahasiswa : **15312101**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 10 Agustus 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Muqodim, Drs., M.B.A., Ak.**

Penguji : **Arief Bahtiar, Drs., MSA., Ak.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, dengan

ini saya persembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan dan selalu

mendoakan serta memberikan kasih sayangnya

Keluarga yang selalu mendoakan



KATA PENGANTAR

حيم



Assalamua'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Shalawat dan salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, arahan, bimbingan, semangat serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya serta pikiran, kekuatan dan kasih sayang selama proses penyusunan skripsi.
2. Bapak Muqodim, Drs., M.B.A., Ak., CA, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan sabra, ikhlas dan tulus, serta memberikan wawasan, arahan, koreksi, dan saran yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D, Prof. Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan universitas.
4. Bapak Prof. Jaka Sriyana, Dr., S.E., M.Si., Prof. Dekan Fakultas Bisnis Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mahmudi, Dr., S.E., M.Si., CA., CMA., selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Bisnis Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh Pendidikan.
8. Bapak Darmawan Jaya dan Ibu Dini Fajaryanti selaku kedua orang tua penulis dengan penuh kebaikan dan kesabaran, keikhlasan dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis selama ini. Semoga bapak dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT, sehat dan selalu bahagia.
9. Ahmad Wira Sanjaya, Marsha Amalia dan Rakehan Fatah selaku adik-adik penulis dengan penuh kebaikan dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis, yang selalu memberikan motivasi dan dapat dijadikan contoh yang baik serta selalu mendoakan penulis. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu bahagia.
10. Riva Rivaldi, selaku teman spesial penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan, cinta dan kasih sayang kepada penulis. Terimakasih sudah selalu ada untuk penulis.
11. Kak Marty Herawan, Salma, Atika, Natita, Sela, Marsella, Yushita, Sasa, Bahr, Dhona, Vanny dan Kelik, yang merupakan sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan canda tawa terhadap penulis.

12. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan selama kuliah, Yukisna, Fanisha, Desy, Genidia, Dyan, dan Nabila. Terimakasih telah menjadi teman penulis dari awal kuliah hingga sampai saat ini.
13. Teman-teman satu bimbingan, Nadia, Amel, Maya dan Ardhia yang sudah bersama-sama berjuang dan saling memberikan semangat.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Semoga semua amal kebaikan selama ini dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak yang berkepentingan.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Penulis,

(Sarah Novia Anjani)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas.....	iii
Plagiarisme Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Berita Acara Skripsi.....	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Abstrak	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Resource Based Theory</i>	10

2.1.2 <i>Signalling Theory</i>	11
2.1.3 <i>Stakeholder Theory</i>	12
2.1.4 <i>Value Added Intellectual Coefficient</i>	13
2.1.5 <i>Intelectual Capital</i>	15
2.1.5.1 <i>Value Added Capital Employed</i>	15
2.1.5.2 <i>Value Added Human Capital</i>	16
2.1.5.3 <i>Structural Capital Value Added</i>	16
2.1.6 <i>Profitabilitas</i>	17
2.1.7 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	18
2.1.8 <i>Net Interest Margin</i>	19
2.1.9 <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i>	20
2.2 <i>Penelitian Terdahulu</i>	22
2.3 <i>Perumusan Hipotesis</i>	25
2.3.1 <i>Pengaruh Value Added Capital Employed terhadap Return on Asset</i>	25
2.3.2 <i>Pengaruh Value Added Human Capital terhadap Return on Asset</i>	26
2.3.3 <i>Pengaruh Structural Capital Value Added terhadap Return on Asset</i>	28
2.3.4 <i>Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Asset</i>	29
2.3.5 <i>Pengaruh Net Interest Margin terhadap Return on Asset</i>	31
2.3.6 <i>Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i> <i>terhadap Return on Asset</i>	32
2.4 <i>Kerangka Penelitian</i>	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 <i>Populasi dan Sampel</i>	35

3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.3 Variabel Penelitian.....	36
3.3.1 <i>Return on Asset</i>	36
3.3.2 Variabel Independen.....	36
3.3.2.1 <i>Intelectual Capital</i>	36
3.3.2.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	39
3.3.2.3 <i>Net Interest Margin</i>	39
3.3.2.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional.....	39
3.4 Teknik Analisis Data.....	40
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	40
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.4.2.1 Uji Normalitas.....	40
3.4.2.1 Uji Multikolinearitas.....	41
3.4.2.3 Uji Heteroskedasitas.....	41
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
3.4.4 Uji Statistik.....	43
3.4.4.1 Koefisisensi Determinasi (R^2).....	43
3.4.4.2 Uji t.....	43
3.5 Pembahasan.....	44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	45
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	48

4.3.1 Uji Normalitas.....	48
4.3.2 Uji Multikolinearitas	49
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	51
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
4.5 Pengujian Hipotesisi	54
4.5.1 Koefisiensi Determinasi (R^2)	54
4.5.2 Uji Statistik t	55
4.6 Pembahasan.....	58
4.6.1 Pengaruh <i>Value Added Capital Employed</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	59
4.6.2 Pengaruh <i>Value Added Human Capital</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	60
4.6.3 Pengaruh <i>Structural Capital Value Added</i> terhadap <i>Return On Asset</i> ...	61
4.6.4 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	63
4.6.5 Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	64
4.6.6 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap <i>Return On Asset</i>	65
BAB V PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Implikasi Penelitian.....	69
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	70
5.4 Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	76



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi (Uji Autokorelasi)	42
Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	45
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glesjer.....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Durbin – Watson.....	52
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
Tabel 4.9 Hasil Koefisiensi Determinasi	55
Tabel 4.10 Hasil Uji t	56
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesisi.....	58

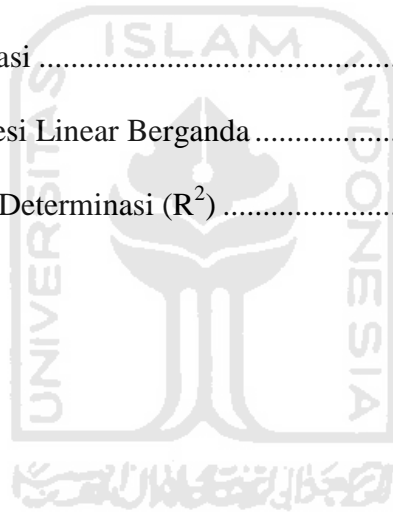
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	34
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Tahun 2015-2018	77
Lampiran 2 Daftar Perhitungan Variabel Penelitian	79
Lampiran 3 Statistik Deskriptif.....	85
Lampiran 4 Uji Normalitas	86
Lampiran 5 Uji Multikolinearitas.....	87
Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas	88
Lampiran 7 Uji Autokorelasi	89
Lampiran 8 Analisis Regresi Linear Berganda	90
Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	91



ABSTRACT

This research is aimed to examine the influence of Intellectual Capital, Capital Adequacy Ratio, and Net Interest Margin and Operational Cost of Operating Income (BOPO) on financial performance which is proxy by Return On Assets (ROA). research, the Intellectual Capital is proxy by Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) which is measured by Value Added Capital Employed (VACA), Value added Human Capital (VAHU) and Structural Capital Value Added (STVA). The data collection technique has been done by performing documentation in the form of annual financial statement and annual report which has been obtained from the official website of Indonesian Stock Exchange. The population is banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2015-2018 periods. The sample this research was determined by purposive sampling method. Data obtained then processed and analyzed with SPSS Version 25. The results showed that VACA, VAHU, CAR and NIM partially have positive effect on ROA of banking companies While BOPO has a negative effect on ROA, and STVA have no effect on ROA.

Keywords: *Intellectual Capital, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Operational Cost of Operating Income (BOPO), Return On Asset (ROA)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset (ROA)*. Pada penelitian ini *Intellectual Capital* diprosikan dengan *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)* yang terdiri dari 3 rasio yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang di akses pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh kemudian diproses dan dianalisis dengan SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa VACA, VAHU, CAR dan NIM secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan perbankan. Sedangkan. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, dan STVA tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kata kunci: *Intellectual Capital, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Return On Asset (ROA)*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu sektor yang penting dalam menentukan pertumbuhan perekonomian negara karena bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang berperan sebagai perantara keuangan dari pihak-pihak pemilik dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Ketidakstabilan perekonomian dan tidak kondusifnya pengelolaan perbankan serta pesatnya pertumbuhan jumlah bank saat ini, menjadikan tingkat persaingan antar bank menjadi semakin ketat. Persaingan tersebut, menuntut setiap bank untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Dalam persaingan bank yang semakin ketat manajemen dituntut tetap berkinerja dengan baik. Kinerja yang baik tercermin dalam berbagai parameter antara lain pertumbuhan penjualan atau pendapatan, pertumbuhan jumlah pelanggan, reputasi kenaikan profitabilitas dan lain-lain. Ada banyak ukuran dalam melihat profitabilitas perusahaan salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA).

Perusahaan yang mempunyai tingkat ROA yang tinggi berarti mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi dan berkinerja tinggi. Dalam perusahaan yang berorientasi laba (*profit motive company*), ROA menjadi ukuran utama kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam mengukur tingkat kinerja keuangan pada

industri perbankan, ROA memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Selain itu ROA juga dapat mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Kinerja keuangan bank yang diukur menggunakan ROA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sumber daya antara lain mencakup *Intellectual Capital*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional.

Intellectual Capital (IC) merupakan suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi hak paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta, dan waralaba (Mavridis, 2005) dalam Artinah (2011). Pulic dalam Ulum (2017) telah mengembangkan suatu model yang dikenal dengan VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) dan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja IC perusahaan. VAICTM ini terdiri dari tiga komponen yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) yang dimiliki perusahaan. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa IC dapat diartikan sebagai modal intelektual yang memiliki peran penting dalam peningkatan kekayaan perusahaan yang selanjutnya diharapkan mampu berpengaruh positif terhadap peningkatan ROA perusahaan.

Rasio berikutnya yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan. Menurut Haryono (2009) dalam Sari (2016), CAR adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko ikut

dibiayai dari modal sendiri. Semakin tinggi CAR berarti semakin bagus solvabilitas bank hal ini dikarenakan modalnya semakin mampu menutupi aktiva yang berisiko. Bank yang memiliki rasio CAR yang rendah dapat mengakibatkan bank tidak mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan dan berpengaruh pada kemampuan bank dalam menjaga kinerja operasionalnya dan kelangsungan perusahaan. Kinerja yang menurun dapat menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga berdampak penurunan profitabilitas bank. Rasio CAR yang tinggi selain untuk menjaga kepercayaan masyarakat juga untuk meningkatkan ekspansi bisnis perusahaan dalam bentuk penyaluran kredit dan pembiayaan. Rasio CAR harus dijaga pada tingkat yang optimal. Hal ini dikarenakan rasio CAR yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya *idle capacity* dari modal yang ada. Dengan menjaga rasio CAR diharapkan dapat meningkatkan nilai ROA.

Rasio keuangan lainnya yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang kinerja perbankan adalah *Net Interest Margin* (NIM). Sebagaimana diketahui bahwa pendapatan terbesar industri perbankan di Indonesia adalah pendapatan bunga. NIM merupakan selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*), Mawardi (2005). Faktor yang berpengaruh terhadap NIM adalah struktur biaya pendanaan (*funding*) dan struktur tingkat bunga pinjaman yang diberikan (*lending*). NIM akan mencapai titik optimal apabila bank berhasil menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) murah dalam bentuk dana giro dan dana tabungan atau *Current Account Saving Account* (CASA) serta disalurkan pada pembiayaan yang memiliki suku bunga tinggi.

Disamping itu, NIM juga dipengaruhi oleh kualitas aktiva produktif bank. Kualitas aktiva yang buruk dapat menurunkan NIM karena banyaknya debitur yang tidak membayar kewajibannya. Melalui pencapaian rasio NIM yang optimal diharapkan mampu meningkatkan nilai ROA.

Rasio lain untuk mengukur kinerja perbankan dari aspek efisiensi yaitu menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Pendapatan operasional di sini meliputi pendapatan bunga, *fee base income* dan pendapatan operasional lainnya. Efisiensi operasional dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui kinerja operasional dan usaha pokok sesuai aturan yang ada (sesuai harapan pihak manajemen dan pemegang saham) sehingga diharapkan faktor produksinya efektif dan efisien, Mawardi (2005). Semakin kecil BOPO, semakin efisien bank menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat memiliki BOPO kurang dari satu (1) dan sebaliknya bank yang kurang sehat memiliki BOPO lebih dari satu (1). Idealnya, BOPO suatu bank diperbandingkan dengan BOPO bank lainnya dalam satu peer. Dengan demikian, semakin efisien biaya operasional suatu bank maka dapat meningkatkan laba sehingga ROA meningkat.

Penelitian terkait ROA sebagai variabel dependen dengan variasi pada variabel independen telah beberapa kali dilakukan. Variabel independen yang digunakan selain yang telah diuraikan di atas antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Current Ratio* (CR). Penelitian tentang IC di perusahaan manufaktur telah diteliti antara lain oleh Maesaroh dan Rahayu (2015), Habibah dan Riharjo

(2016), Gisriana, Mikial dan Hidayat (2017), Raesah (2018), dan Tuffahati dan Husaini (2018). Penelitian tentang IC di perusahaan perbankan telah diteliti oleh Sari (2016) dan penelitian IC di sektor barang konsumen telah diteliti oleh Sendari dan Isbanah (2018). Kemudian penelitian CAR, NIM, BOPO, LDR, CR dan lainnya di perusahaan perbankan telah diteliti antara lain oleh Jaleha (2015), Dewi, Arifati dan Andini (2016), Sari (2016), Harun (2016), Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016), Ali dan Triyuliawan (2017), Khairunisak, Askandar, dan Afifudin (2018), dan Sohib (2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini akan mereplikasi penelitian Sari (2016) yang meneliti sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014. Sari (2016) menggunakan variabel dependen ROA dan lima variabel independen yaitu CAR, IC (VACA, VAHU, STVA), BOPO, LDR dan CR. Dengan metode analisis regresi linier berganda hasil penelitian Sari (2016) menunjukkan bahwa secara parsial BOPO, LDR dan CR tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan IC dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sari (2016) terletak pada variabel independen. Pada penelitian ini terjadi pengurangan variabel LDR dan CR dan menambah dengan variabel baru yaitu NIM. LDR dan CR tidak digunakan dalam penelitian ini karena LDR merupakan perbandingan antara kredit dengan dana yang diterima dari pihak ketiga sedangkan CR digunakan sebagai perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Penambahan variabel NIM pada penelitian ini karena NIM merupakan rasio yang efektif untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva

produktif dalam bentuk kredit sehingga menghasilkan pendapatan bunga bersih. Fokus penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen IC (VACA, VAHU, STVA), CAR, NIM dan BOPO terhadap ROA. Periode penelitian dimulai dari tahun 2015-2018 pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2015-2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah *Value Added Capital Employed* berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
- b. Apakah *Value Added Human Capital* berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
- c. Apakah *Structural Capital Value Added* berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
- d. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
- e. Apakah *Net Interest Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset*?
- f. Apakah *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh terhadap *Return On Asset*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk menguji pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap *Return On Asset*.
- b. Untuk menguji pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap *Return On Asset*.
- c. Untuk menguji pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap *Return On Asset*.
- d. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*.
- e. Untuk menguji pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset*.
- f. Untuk menguji pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pihak perusahaan sebagai dasar dalam merencanakan pengelolaan biaya perusahaan (perbankan) dalam rangka menjaga stabilitas dan kesehatan bank dan untuk mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi ROA.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperhatikan kondisi kesehatan keuangan suatu perbankan. Investor pun diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan dan dapat menentukan strategi yang tepat dalam pengambilan investasi, sehingga kebangkrutan akibat buruknya kinerja keuangan suatu perbankan dapat dihindari.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian diharapkan memberikan tambahan bukti empiris pada literatur akuntansi, khususnya mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi penelitian berikutnya, pada bidang akuntansi khususnya keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, perumusan hipotesis dan kerangka penelitian.

BAB III Metode Penelitian

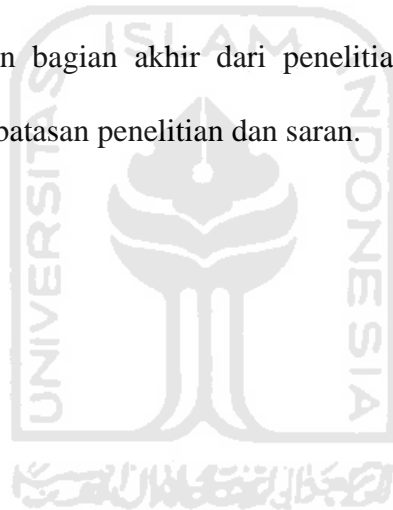
Bab ini berisi populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data dan pembahasan.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik t dan pembahasan.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi simpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Resource Based Theory*

Resource Base Theory (RBT) menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. *Resources* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga *resources* yang dimiliki mampu bertahan dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan (Ulum, 2017).

Barney dalam Ulum (2017), menyatakan bahwa dalam perspektif RBT, sumber daya perusahaan meliputi seluruh aset, kapabilitas, proses organisasional, atribut-atribut perusahaan, informasi, *knowledge*, dan lain-lain yang dikendalikan perusahaan yang memungkinkan perusahaan untuk memahami dan menerapkan strategi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.

Sendari dan Isbanah (2018) menyatakan bahwa RBT merupakan konsep gagasan yang menjelaskan jika perusahaan harus mengidentifikasi, mendapatkan dan mengelola IC secara efektif dan efisien dalam menciptakan keunggulan kompetitif. IC didefinisikan sebagai aset tidak berwujud yang difungsikan sebagai sumber daya untuk menciptakan kesejahteraan atau nilai bagi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan IC merupakan sumber daya yang memiliki karakteristik untuk menciptakan keunggulan kompetitif.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa RBT menjelaskan tentang sumber daya dan strategi perusahaan untuk mengembangkan keunggulan kompetitif dari sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sumber daya tersebut antara lain seluruh aset, kapabilitas, proses organisasional, atribut-atribut perusahaan, informasi, *knowledge*, dan lain-lain. Dalam hal ini, IC merupakan sumber daya perusahaan yang didefinisikan sebagai aset tak berwujud dan diharapkan mampu menciptakan nilai bagi perusahaan. IC yang dikelola dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan menciptakan *value added* yang berguna untuk perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap ROA.

2.1.2 *Signalling Theory*

Signalling Theory menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efeknya diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Ulum, 2017).

Jogiyanto dalam Ulum (2017), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh

pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *signalling theory* menjelaskan tentang penyampaian informasi oleh manajemen perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan. Informasi tersebut merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis. Signal tersebut merupakan informasi kondisi perusahaan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai lebih yang membedakan dengan perusahaan lain.

2.1.3 Stakeholder Theory

Stakeholder Theory menjelaskan manajemen organisasi diharapkan mampu melakukan aktivitas penting bagi *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Teori ini menyatakan seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka, bahkan ketika memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Deegan, 2004) dalam (Ulum, 2017). Tujuan utama teori *stakeholder* membantu manager korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Sedangkan tujuan yang lebih luas yaitu menolong manager korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder* (Ulum, 2017).

Menurut Watts dan Zimmerman dalam Ulum (2017), bidang manajerial dari teori *stakeholder* adalah kekuatan *stakeholder* untuk mempengaruhi manajemen korporasi sebagai fungsi tingkat pengendalian *stakeholder* atas sumber daya yang dibutuhkan organisasi. Ketika *stakeholder* berupaya mengendalikan sumber daya organisasi, maka orientasinya yaitu meningkatkan kesejahteraan mereka yang diwujudkan dengan semakin tingginya *return* yang dihasilkan organisasi.

Teori *Stakeholder* menjelaskan mengenai pihak yang memiliki kepentingan, kekuasaan dan legitimasi terhadap perusahaan dan yang masuk didalam manajemen perusahaan. Manajemen organisasi diharapkan mampu melakukan aktivitas penting bagi *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Tujuan utama teori ini membantu manager korporasi mengerti lingkungan *stakeholder* dan melakukan pengelolaan sumber daya organisasi yang lebih efektif untuk menghasilkan *return* dalam meningkatkan kesejahteraan.

2.1.4 Value Added Intellectual Coefficient

Pulic dalam Ulum (2017), model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) merupakan suatu ukuran untuk menilai kinerja IC perusahaan yang fokus pada penciptaan nilai. Model VAICTM didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. VAICTM merupakan instrumen untuk mengukur kinerja IC perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah

dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi).

Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added* (VA). VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *Capital Employed* (CE), *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC). VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. *Output* (OUT) mempresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan *input* (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam menggunakan *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah beban karyawan (*labour expense*) tidak termasuk dalam IN karena peran aktifnya di dalam proses *value creation*, sehingga tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) (Tan et al., 2008) dalam Ulum, (2017).

Keunggulan model VAICTM adalah data yang diperlukan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. (Tan et al., 2008) dalam (Ulum, 2017). Menurut Ulum (2017), alternatif lain dari pengukuran IC hanya terbatas dari hasil yang di dapatkan dari indikator keuangan dan non-keuangan yang unik dan digunakan hanya untuk melengkapi profil perusahaan secara individu. Khususnya pada indikator non-keuangan tidak tercatat ataupun tersedia oleh perusahaan lain. Dampak dari kemampuan perusahaan dalam menerapkan IC alternative tersebut secara konsisten terhadap sampel dengan skala yang besar.

2.1.5 Intellectual Capital

Menurut Stewart dalam Ulum (2017), *Intellectual Capital* (IC) sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk berkompetisi di pasar. IC meliputi *intellectual material* (pengetahuan, informasi, pengalaman) dan *intellectual property* yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan. Komponen utama dari IC dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1.5.1 Value Added Capital Employed

Menurut Ulum (2017), *Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan formula dalam VAICTM yang mengukur efisiensi dari pemanfaatan modal fisik dalam perusahaan. Hal tersebut untuk menjelaskan pengelolaan modal fisik dan keuangan yang dilakukan perusahaan yang dinilai berdasarkan *Capital Employed* (CE) perusahaan tersebut.

Pulic dalam Ulum (2017), menyatakan bahwa VACA merupakan indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari CE. VACA adalah perbandingan antara VA dengan modal fisik yang bekerja CE. jika satu unit CE dapat menghasilkan *return* yang lebih besar pada perusahaan, maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan CE dengan lebih baik sehingga dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa VACA adalah untuk mengukur tentang seberapa besar VA yang dihasilkan dari CE yang dipakai perusahaan.

2.1.5.2 Value Added Human Capital

Menurut Ulum (2017), *Human Capital* (HC) merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawannya. HC

merupakan kombinasi dari warisan genetik, pendidikan, pengalaman, dan sikap tentang kehidupan dan bisnis. HC mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah hubungan antara VA dengan HC yang menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai didalam perusahaan.

VAHU digunakan untuk mengukur kemampuan HC untuk menciptakan nilai dalam sebuah perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja perusahaan. Mempekerjakan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, inovasi, keahlian, dan kemampuan memberikan kesempatan kepada perusahaan agar dapat memanfaatkan HC yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan atau laba merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan.

2.1.5.3 *Structural Capital Value Added*

Structural Capital (SC) merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan, misalnya sistem operasional perusahaan, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki oleh perusahaan, Suwarjuwono dan Kadir dalam Kazhimy dan Sulasmiyati (2019).

Pulic dalam Ulum (2017), *Structural Capital Value Added* (STVA) menunjukkan kontribusi SC dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC

yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC tetapi dependen terhadap *value creation*. Nilai yang terdapat pada SC berpengaruh terhadap nilai HC. Semakin besar nilai HC, maka semakin kecil nilai SC yang dihasilkan dan berlaku sebaliknya. Hal tersebut terjadi dikarenakan nilai SC diperoleh dari selisih antara VA dan HC. Komponen dari SC berupa perangkat keras, perangkat lunak, proses, paten, hak cipta, citra organisasi, sistem informasi, serta hak milik basis data dengan sumber daya manusia di perusahaan yang diharapkan dapat menghasilkan *value creation*.

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan seperti modal, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, kegiatan penjualan, dan sebagainya (Harahap, 2016). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016).

Rasio profitabilitas dapat mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka kondisi perusahaan semakin baik dengan tingkat laba yang semakin meningkat. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut dapat memperluas kegiatan usaha sehingga keuntungan yang dihasilkan semakin meningkat.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah ROA. Menurut Sugiono dan Untung (2019), ROA adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Sochib (2018), ROA merupakan pengukuran kinerja keuangan yang menunjukkan pengukuran kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

ROA dihitung dengan membagi laba bersih sebelum pajak dengan rata-rata aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan tersebut semakin efisien dalam menggunakan asetnya. Nilai ROA yang negatif menunjukkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi, hal ini berarti kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan laba yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki oleh bank.

2.1.7 *Capital Adequacy Ratio*

Modal adalah sumber utama pembiayaan kegiatan operasional dan penyangga perusahaan dari risiko kerugian. Semakin besar nilai modalnya maka perusahaan dapat memulai usahanya dengan baik sehingga bank tersebut memiliki kemampuan dalam menghadapi risiko-risiko yang tidak terduga sehingga bank dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Tingkat kecukupan modal pada perbankan dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Aspek penilaian permodalan didasarkan pada kewajiban penyediaan minimum bank atas dasar CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan rasio tersebut yaitu rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah tahun 1999 bahwa CAR yang dimiliki suatu bank minimal sebesar 8% (Purba, 2019).

CAR adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri. Semakin tinggi nilai CAR suatu bank berarti semakin bagus tingkat solvabilitas bank tersebut karena modalnya semakin mampu menutupi aktiva yang berisiko (Haryono, 2009) dalam Sari (2016). Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim dan Rafsanjani (2016), bahwa nilai CAR yang tinggi pada suatu bank menunjukkan bank tersebut mempunyai kemampuan tinggi dalam membiayai operasionalnya serta memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR adalah aspek penilaian permodalan bank. Semakin tinggi CAR berarti semakin bagus solvabilitas bank. Hal ini dikarenakan modalnya semakin mampu menutupi aktiva yang berisiko.

2.1.8 *Net Interest Margin*

Menurut Dewi, Herawati, dan Sulindawati (2015) menyatakan *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, semakin besar NIM yang dicapai suatu bank dapat meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat.

NIM merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net interest income* dalam mengelola aktiva produktifnya. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, Pandia dalam Harun (2016).

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa NIM merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif.

2.1.9 Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perbankan. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional pendapatan operasional (Dewi, Arifati dan Andini, 2016).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor/POJK.03/2018, BOPO adalah perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara total biaya

operasional dan total pendapatan operasional yang dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

Pandia dalam Harun (2016), menyatakan BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Direktur Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan BI, Irwan Lubis mengatakan bahwa *beanchmarking* merupakan perhitungan internal BI sebagai pedoman bagi pengawas dalam menilai rencana ekspansi jaringan kantor bank. Regulator perbankan ini telah membuat acuan (*beanchmark*) BOPO berdasarkan kelompok bank. *Beanchmark* BOPO bagi bank umum kelompok usaha (BUKU) I maksimal 85%. BUKU II kisaran 78% - 80%, BUKU III 70-75% dan BUKU IV 65% - 60%. *Beanchmark* merupakan rata-rata BOPO bank berdasarkan kelompoknya. Adapun BUKU adalah pengelompokan bank berdasarkan modal inti (Franedya, 2013).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional untuk mengetahui kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan untuk mengetahui tingkat efisiensi bank tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang variabel-variabel terkait yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang relevan dengan penelitian ini disajikan dalam tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Objek Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Khairunisa, Askandar, dan Afifudin (2018)	Bank yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017	Independen: CAR, NPL Dependen: Profitabilitas (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> • CAR berpengaruh positif terhadap ROA. • NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.
2.	Sendari dan Isbanah (2018)	Sektor Industri Barang dan Konsumen yang terdaftar di BEI 2014-2016	Independen: <i>Intellectual Capital</i> (VACA, VAHU, dan STVA) Dependen: Kinerja keuangan (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial VACA, VAHU dan STVA berpengaruh positif terhadap ROA.
3.	Sochib (2018):	Bank Umum Swasta Nasional	Independen: NIM, Manajemen Laba Dependen: Kinerja keuangan (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial NIM dan manajemen laba berpengaruh positif terhadap ROA.
4.	Tuffahati dan Husaini	Perusahaan Manufaktur	Independen: <i>Intellectual</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial VACA, VAHU dan STVA

	(2018)	yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016	<i>Capital</i> (VACA, VAHU, dan STVA) Dependen: Kinerja keuangan (ROA)	berpengaruh positif ROA.
5.	Ali dan Triyuliawan (2017):	Bank Umum Milik Negara (BNI, Mandiri, BTN, dan BRI) untuk periode tahun 2003-2015	Independen: NIM, BOPO, LDR, NPL Dependen: Kinerja keuangan (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> • NIM berpengaruh positif terhadap ROA. • Secara parsial BOPO dan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. • NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.
6.	Gisriana, Mikial, dan Hidayat (2017)	Perusahaan yang tercatat di Indeks Kompas 100 BEI tahun 2013-2015	Independen: Modal Intelektual /IC (VACA/VAHU, STVA) Dependen: Kinerja keuangan (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> • VACA berpengaruh positif terhadap ROA. • Secara parsial VAHU dan STVA tidak berpengaruh terhadap ROA.
7.	Dewi, Arifati, dan Andini (2016)	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013	Independen: CAR, BOPO, Ukuran perusahaan, LDR, NPL, dan GCG Dependen: Profitabilitas (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial CAR dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA. • BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. • Secara parsial LDR, NPL dan GCG tidak berpengaruh terhadap ROA.
8.	Habibah dan Riharjo (2016)	Perusahaan Manufaktur	Independen: <i>Intellectual Capital</i> (VACA,	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial VACA, VAHU dan STVA berpengaruh positif terhadap ROA.

			VAHU, dan STVA) Dependen: Kinerja keuangan (ROA)	
9.	Harun (2016)	Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013	Independen: CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Dependen: Profitabilitas (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial CAR, NIM dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. • LDR berpengaruh positif terhadap ROA. • BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.
10.	Sari (2016)	Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014	Independen: CAR, IC, BOPO, LDR, dan CR Dependen: Profitabilitas (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial CAR dan IC berpengaruh positif terhadap ROA. • Secara Parsial BOPO, LDR dan CR tidak berpengaruh terhadap ROA.
11.	Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016)	Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Independen: CAR, NPL, dan LDR Dependen: Kinerja keuangan (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial CAR, NPL dan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.
12.	Jaleha (2015)	Bank-Bank Umum yang tercatat di BEI	Independen: CAR, LDR, BOPO dan NIM Dependen: Kinerja keuangan (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. • BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. • NIM berpengaruh positif terhadap ROA.
13.	Maesaroh dan Rahayu (2015):	Perusahaan Manufaktur	Independen: Modal Intelektual (VACA, VAHU, STVA)	<ul style="list-style-type: none"> • VACA berpengaruh positif terhadap ROA. • Secara parsial VAHU dan STVA tidak berpengaruh terhadap ROA

			Dependen: Kinerja keuangan (ROA)	
14.	Raesah (2015)	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009- 2013	Independen: Modal Intelektual (VACA, VAHU dan STVA) Dependen: Kinerja keuangan (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> • VACA tidak berpengaruh terhadap ROA. • Secara parsial VAHU dan STVA berpengaruh positif terhadap ROA.

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap *Return On Asset*

Menurut Ulum (2017), *Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan formula dalam VAICTM yang mengukur efisiensi dari pemanfaatan modal fisik dalam perusahaan. Hal tersebut untuk menjelaskan pengelolaan modal fisik dan keuangan yang dilakukan perusahaan yang dinilai berdasarkan CE perusahaan tersebut. Pulic dalam Ulum (2017), menyatakan bahwa jika satu unit dari *capital employed* menghasilkan *return* yang lebih besar daripada perusahaan lain, maka perusahaan tersebut telah memanfaatkan CE dengan baik. VACA merupakan sumber daya modal fisik dan keuangan yang dimiliki perusahaan yang dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Sesuai dengan konsep *Resources Based Theory*, VACA dapat menciptakan keunggulan bersaing dan mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang. VACA menunjukkan nilai tambah atau *value added* dengan modal fisik yang bekerja atau *Capital Employed*

(CE). *Capital employed* (CE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan *capital asset* yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar. Pemanfaatan efisiensi CE yang digunakan dapat meningkatkan ROA, karena modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, semakin tinggi VACA maka semakin tinggi tingkat ROA yang dihasilkan perusahaan sehingga VACA berpengaruh positif terhadap ROA.

Uraian di atas didukung oleh penelitian Maesaroh dan Rahayu (2015), Habibah dan Riharjo (2016), Gisriana, Mikial, dan Hidayat (2017), Tuffahati dan Husaini (2018), dan Sendari dan Isbanah (2018) bahwa VACA berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: *Value Added Capital Employed* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

2.3.2 Pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap *Return On Asset*

Menurut Ulum (2017), *Human Capital* (HC) merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawannya. HC merupakan kombinasi dari warisan genetik, pendidikan, pengalaman, dan sikap tentang kehidupan dan bisnis. HC mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh

orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut VAHU adalah hubungan antara VA dengan HC yang menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai didalam perusahaan. HC menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia (Salim dan Karyawati, 2013).

Berdasarkan *Resources Based Theory*, agar perusahaan dapat bersaing maka perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan dapat mengelola sumber daya tersebut dengan maksimal sehingga dapat menciptakan *Value Added* (VA) dan keunggulan kompetitif perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (ROA). VAHU menunjukkan efisiensi nilai tambah sumber daya manusia. Hubungan VA dan HC menunjukkan kemampuan HC menciptakan nilai dalam perusahaan. *Human Capital* (HC) menggambarkan sumber daya manusia dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang unggul, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga mencapai keunggulan kompetitif. Indikasi gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, mampu meningkatkan karyawan dalam mendukung kinerja perusahaan sehingga HC dapat menciptakan *value added* serta meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Hal ini disebabkan karena karyawan yang berkeahlian dan berketerampilan dapat meningkatkan kinerja dan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (ROA). Semakin tinggi nilai

VAHU menunjukkan semakin tinggi ROA yang akan diperoleh perusahaan dibandingkan total pengeluaran untuk membayar beban gaji dan upah karyawan. Hal ini terjadi karena perusahaan mengharapkan dengan menganggarkan beban karyawan tersebut akan mendapatkan VA yang tinggi dari karyawan yang memiliki produktifitas tinggi.

Uraian di atas didukung oleh penelitian Raesah (2015), Habibah dan Riharjo (2016), Tuffahati dan Husaini (2018), dan Sendari dan Isbanah (2018) bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: *Value Added Human Capital* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

2.3.3 Pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap *Return On Asset*

Menurut Pulic dalam Ulum (2017), STVA menunjukkan kontribusi SC dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC tetapi dependen terhadap *value creation*. Nilai yang terdapat pada SC berpengaruh terhadap nilai HC. Semakin besar nilai HC, maka semakin kecil nilai SC yang dihasilkan dan berlaku sebaliknya. Hal tersebut terjadi dikarenakan nilai SC diperoleh dari selisih antara VA dan HC.

STVA merupakan infrastruktur yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kinerja para tenaga kerja atau karyawan dalam memaksimalkan penciptaan nilai bagi perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Resources Based Theory*,

bahwa kombinasi dari *Structural Capital* (SC) berupa kepemilikan gedung, perangkat keras dan perangkat lunak, sistem keorganisasian, sistem operasional, informasi, hak cipta, dan basis data perusahaan dengan *Human Capital* (HC) mampu menghasilkan *value added* dan kemampuan bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan yang memiliki prosedur dan infrastruktur yang baik diharapkan dapat mencapai kinerja keuangan secara optimal sehingga meningkatkan laba atau ROA. Hal ini terjadi karena jika nilai perusahaan yang dihasilkan karyawan naik, maka VA yang diperoleh perusahaan akan naik. VA yang tinggi akan berpengaruh terhadap nilai SC sehingga STVA akan naik. Peningkatan STVA akan mempengaruhi kenaikan laba perusahaan yang berdampak pada peningkatan ROA.

Uraian di atas didukung oleh penelitian Raesah (2015), Habibah dan Riharjo (2016), Tuffahati dan Husaini (2018), dan Sendari dan Isbanah (2018) bahwa STVA berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: *Structural Capital Value Added* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

2.3.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Sudiyatno, 2010). Aspek penilaian permodalan didasarkan pada kewajiban penyediaan minimum bank atas dasar CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan rasio tersebut

yaitu rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah 1999 CAR minimal 8% (Purba, 2019).

Menurut Hakim dan Rafsanjani (2016), nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasional bank serta memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Semakin tinggi CAR maka keuntungan bank juga semakin tinggi. Dengan kata lain, CAR dapat diartikan sebagai rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Berdasarkan *signalling theory*, penyampaian informasi mengenai rasio CAR oleh manajemen perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan dapat menjadi sinyal baik atau buruk untuk dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak-pihak terkait. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank, dengan kata lain tingkat kecukupan modal suatu bank sangat penting dalam menyalurkan kredit pada masyarakat. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit dan pihak bank memiliki dana cadangan jika sewaktu-waktu terjadi masalah kredit macet. Bank yang memiliki kecukupan modal yang tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyalurkan kredit, sehingga apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA). Demikian sebaliknya apabila perusahaan perbankan memiliki tingkat kecukupan modal rendah, maka perusahaan

perbankan tidak fleksibel dalam menjalankan operasionalnya. Hal ini dikarenakan solvabilitas rendah sehingga perusahaan perbankan tidak mampu menutupi aktiva yang berisiko sehingga dapat menurunkan laba yang berdampak pada penurunan ROA.

Uraian di atas didukung oleh penelitian Sari (2016), Dewi, Arifati, dan Andini (2016) dan Khairunisak, Askandar, dan Afifudin (2018) bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H4: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

2.3.5 Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset*

NIM merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net interest income* dalam mengelola aktiva produktif. Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank (Harun, 2016). Menurut Dewi, Herawati, dan Sulindawati (2015), NIM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, semakin besar NIM yang dicapai suatu bank dapat meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat.

Berdasarkan *signalling theory*, penyampaian informasi rasio NIM oleh manajemen perbankan sebagai sinyal baik atau buruk untuk dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak-pihak terkait. NIM merupakan indikator utama margin dan pendapatan bunga efektif yang diterima oleh bank setelah

memperhitungkan biaya dana. Mengingat pendapatan utama bank berasal dari pendapatan bunga maka NIM merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap ROA. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif dalam bentuk kredit yang dikelola bank sehingga tingkat laba yang diperoleh bank akan meningkat dan berpengaruh positif terhadap ROA. Dan sebaliknya jika NIM rendah maka dapat terjadi kecenderungan munculnya kredit bermasalah atau macet yang berdampak pada penurunan tingkat laba atau ROA.

Semakin Uraian di atas didukung oleh penelitian Jaleha (2015), Ali dan Triyuliawan (2017), dan Sochib (2018) bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

H5: *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

2.3.6 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah tingkat BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perbankan. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan BOPO (Dewi, Arifati dan Andini, 2016).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor/POJK.03/2018, BOPO adalah perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional

untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara total beban operasional dan total pendapatan operasional yang dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

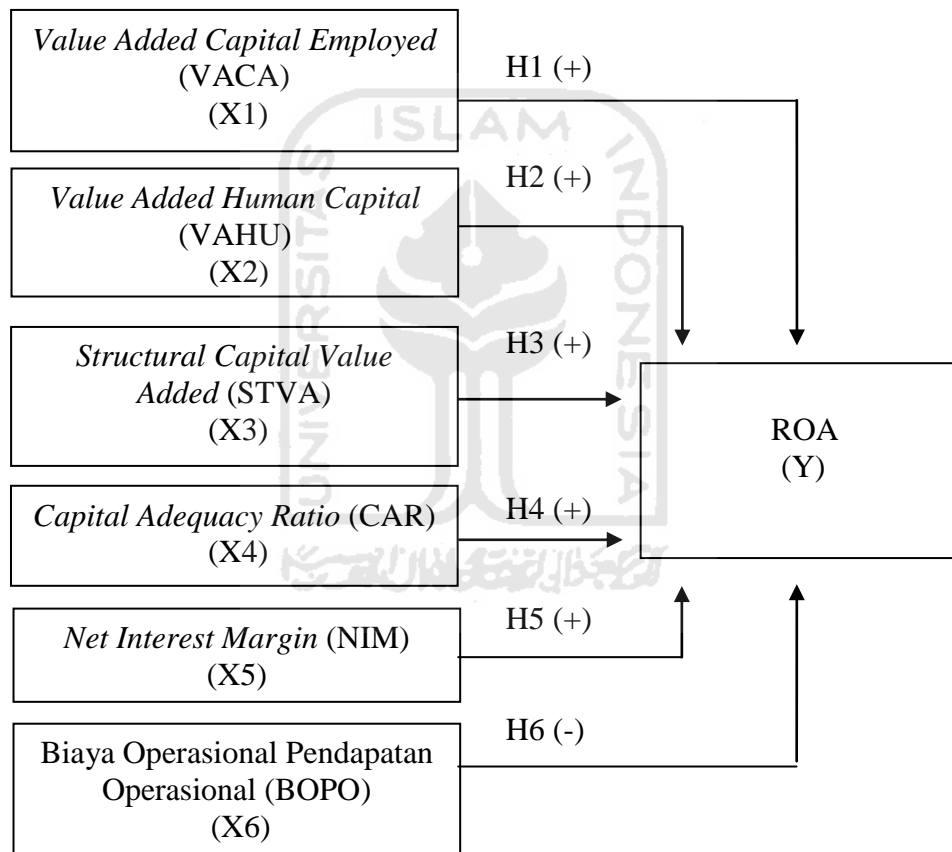
Berdasarkan *signalling theory*, penyampaian informasi mengenai tinggi rendahnya BOPO pada *stakeholder* menjadi sinyal baik atau buruk untuk dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga berkaitan dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan manajemen organisasi diharapkan mampu melakukan aktivitas penting bagi *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder* sebagai wujud dalam meningkatkan kesejahteraan. BOPO yang baik yaitu BOPO dengan nilai rendah karena menunjukkan gambaran bahwa semakin efisien biaya operasional bank. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengelola biaya operasionalnya sehingga dapat meningkatkan laba yang berdampak pada peningkatan ROA. Dengan demikian, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan laba. Dan sebaliknya, semakin tinggi BOPO mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional sehingga mengakibatkan penurunan laba atau ROA.

Uraian di atas didukung oleh penelitian Jaleha (2015), Harun (2016), Dewi, Arifati, dan Andini (2016), dan Ali dan Triyuliawan (2017) bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis keenam sebagai berikut:

H6: Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan hipotesis yang telah dirumuskan, maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perbankan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun penggunaan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor perbankan yang sahamnya terdaftar BEI tahun 2015-2018.
- b. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2015-2018.
- c. Perusahaan sektor perbankan yang tidak pernah rugi selama periode penelitian.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

Sumber data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal-jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA, sedangkan variabel independen adalah IC, CAR, NIM dan BOPO. Berikut adalah penjelasan mengenai masing – masing variabel dalam penelitian ini:

3.3.1 Return On Asset

Return On Asset (ROA) adalah kinerja keuangan yang menunjukkan pengukuran kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Sochib, 2018).

Perhitungan ROA sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.14/SEOJK.03/2017, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Intellectual Capital

Intellectual Capital (IC) merupakan jumlah dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk berkompetisi di pasar, meliputi *intellectual material* (pengetahuan, informasi, pengalaman) dan *intellectual property* yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan (Ulum, 2017). Banyak metode pengukuran IC, salah satunya yang diperkenalkan

oleh Pulic dalam Ulum (2017) yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Dalam penelitian ini, IC diukur dengan VAICTM, yang dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan VA, yang juga merupakan selisih antara total pendapatan (OUT) dan beban usaha (IN). Rumus menghitung VA yaitu:

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

Keterangan:

OUT = Total penjualan dan pendapatan lainnya.

IN = Beban (beban bunga dan operasional) dan biaya lain-lain (selain beban karyawan).

Di dalam perbankan, yang dimaksud total penjualan merupakan total pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank. Model *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) mengukur tiga jenis input perusahaan yaitu:

a. *Value Added Capital Employed*

Menurut Ulum (2017), *Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan formula dalam VAICTM yang mengukur efisiensi dari pemanfaatan modal fisik dalam perusahaan. Hal tersebut untuk menjelaskan pengelolaan modal fisik dan keuangan yang dilakukan perusahaan yang dinilai berdasarkan *Capital Employed* (CE) perusahaan dalam menghasilkan VA. Rumus untuk menghitung VACA adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{VACA = \frac{VA}{CA}}$$

Keterangan:

VA = Selisih antara output dan input.

CA = Nilai buku dari total aset perusahaan.

b. *Value Added Human Capital*

Menurut Ulum (2017), *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah hubungan antara VA dengan HC yang menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai didalam perusahaan. Rumus untuk menghitung VAHU adalah sebagai berikut:

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Keterangan:

VA = Selisih antara output dan input.

HC = Beban karyawan.

c. *Structural Capital Value Added*

Pulic dalam Ulum (2017) menyatakan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) menunjukkan kontribusi modal structural (SC) dalam penciptaan nilai. Dalam model Pulic, SC merupakan VA dikurangi HC. STVA dapat diukur sesuai rumus Pulic dalam Ulum (2017), yaitu:

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Keterangan:

VA = Selisih antara output dan input.

SC = Selisih VA dan HC.

3.3.2.2 *Capital Adequacy Ratio*

Menurut Haryono dalam Sari (2016), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR mengukur seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari modal sendiri. Perhitungan CAR sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.14/SEOJK.03/2017, yaitu:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

3.3.2.3 *Net Interest Margin*

Menurut Dewi, Herawati, dan Sulindawati (2015), *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif dalam bentuk kredit. NIM adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana yang diperoleh.

Rumus Perhitungan NIM menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.14/SEOJK.03/2017, yaitu:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3.3.2.4 *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor/POJK.03/2018, BOPO adalah perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional yang dihitung per posisi (tidak

disetahunkan). Rumus Perhitungan BOPO menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.14/SEOJK.03/2017, yaitu:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan program SPSS 25. Berikut penjelasan analisis statistik, yaitu:

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data tentang variable-variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), varian, maksimum, dan minimum.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi linear berganda yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), Uji normalitas bertujuan untuk melihat bahwa suatu data variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model memiliki distribusi data normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan rumus *Kolmogrov-Smirnov Test* (K-S) dengan signifikansi 0,05.

Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data variabel penelitian tidak normal, sebaliknya apabila $> 0,05$ maka distribusi data variabel penelitian normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas, dan sebaliknya.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengkorelasi nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen. Pada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$), kriteria uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 3.1

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi (Uji Autokorelasi)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif.	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali (2018)

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + \beta_4 CAR + \beta_5 NIM - \beta_6 BOPO + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = *Return On Assets*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NIM = *Net Interest Margin*

BOPO = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

ε = *error*

3.4.4 Uji Statistik

3.4.4.1 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.4.4.2 Uji t

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5 Pembahasan

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan konsep atau teori yang relevan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. Namun tidak semua perusahaan perbankan yang masuk dalam daftar BEI dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1

Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 s.d 2018	43
2	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018	(5)
3	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian pada tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018	(10)
4	Jumlah sampel yang digunakan	28
	Jumlah observasi (28×4)	112

Data 28 perusahaan dapat dilihat pada lampiran 1

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran data variabel penelitian dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	112	.0575	.3919	.192538	.0741282
VAHU	112	.9540	3.2501	2.001010	.5784845
STVA	112	-.0482	.6923	.439204	.1696442
CAR	112	.1052	.6643	.222624	.0727591
NIM	112	.0153	.1200	.055129	.0185502
BOPO	112	.6648	1.0101	.846361	.0910050
ROA	112	.0013	.0419	.016439	.0095149
Valid N (listwise)	112				

Sumber : Data sekunder, diolah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0575 pada Bank Ina Perdana Tbk. (BINA) tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,3919 pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat (BJBR) tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) VACA adalah sebesar 0,192538 dan standar deviasi sebesar 0,0741282. Nilai rata-rata VACA yang lebih besar dibanding dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data VACA bersifat homogen.

2. Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki nilai minimum sebesar 0,9540 pada Bank Dinar Indonesia Tbk. (DNAR) tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 3,2501 pada Bank Woori Saudara Indonesia 1 (SDRA) tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) VAHU adalah sebesar 2,001010 dan standar deviasi sebesar 0,5784845. Nilai rata-rata VAHU yang lebih besar dibanding dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data VAHU bersifat homogen.
3. Variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki nilai minimum sebesar -0,0482 pada Bank Dinar Indonesia Tbk. (DNAR) tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,6923 pada Bank Woori Saudara Indonesia 1 (SDRA) tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) STVA adalah sebesar 0,439204 dan standar deviasi sebesar 0,1696442. Nilai rata-rata STVA yang lebih besar dibanding dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data STVA bersifat homogen.
4. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,1052 pada Bank Bukopin Tbk (BBKP) tahun 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,6643 pada Bank Ina Perdana Tbk. (BINA), tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) CAR adalah sebesar 0,222624 dan standar deviasi sebesar 0,0727591. Nilai rata-rata CAR yang lebih besar dibanding dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data CAR bersifat homogen.
5. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai minimum sebesar 0,0153 pada Bank Victoria International Tbk. (BVIC) tahun 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,12 pada Bank BTPN Tbk. (BTPN) pada tahun 2016.

Nilai rata-rata (*mean*) NIM adalah sebesar 0,055129 dan standar deviasi sebesar 0,0185502. Nilai rata-rata NIM yang lebih besar dibanding dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data NIM bersifat homogen.

6. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai minimum sebesar 0,6648 pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI) tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 1,0101 pada Bank Dinar Indonesia Tbk. (DNAR) pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) BOPO adalah sebesar 0,846361 dan standar deviasi sebesar 0,0910050. Nilai rata-rata BOPO yang lebih besar dibanding dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data BOPO bersifat homogen.
7. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0013 pada Bank Victoria International Tbk. (BVIC) tahun 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0419 pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI) tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) ROA adalah sebesar 0,016439 dan standar deviasi sebesar 0,0095149. Nilai rata-rata ROA yang lebih besar dibanding dengan standar deviasi menunjukkan bahwa data ROA bersifat homogen.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pada bagian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk melihat bahwa suatu data variabel penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi

yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan rumus *Kolmogrov-Smirnov Test* (K-S) dengan signifikansi 0,05. Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.00270525
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179

Sumber : Data sekunder, diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini adalah 0,179. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Untuk menguji adanya multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi

multikolonieritas, dan sebaliknya. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	VACA	0,546	1,830	Tidak terjadi multikolinearitas
2.	VAHU	0,505	1,979	Tidak terjadi multikolinearitas
3.	STVA	0,635	1,576	Tidak terjadi multikolinearitas
4.	CAR	0,875	1,143	Tidak terjadi multikolinearitas
5.	NIM	0,546	1,831	Tidak terjadi multikolinearitas
6.	BOPO	0,511	1,957	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data sekunder, diolah

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan seluruh variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF nya dibawah 10 sehingga hasil tersebut menunjukkan seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah apabila terjadi homoskedastisitas atau bukan heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, akan tetapi jika memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glesjer

No.	Variabel Independen	Sig.	Keterangan
1.	VACA	0,675	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2.	VAHU	0,888	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3.	STVA	0,055	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4.	CAR	0,411	Tidak terjadi heteroskedastisitas
5.	NIM	0,443	Tidak terjadi heteroskedastisitas
6.	BOPO	0,367	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder, diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 , dengan demikian variabel yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi atau bebas dari heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil uji *Durbin-Watson* (DW) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6**Hasil Uji Durbin-Watson**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.919	.915	.0027815	1.867

Sumber : Data sekunder, diolah

Berdasarkan pada tabel 4.6, hasil pengujian setelah transformasi data diperoleh angka DW sebesar 1,867. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebanyak 112 dan jumlah variabel independen yaitu 6, maka diperoleh nilai DU = 1,8060, sehingga :
 $(4-DU) = 4 - 1,8060 = 2,1940$.

Tabel 4.7**Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi**

Tingkat Autokorelasi	Keterangan
$1,8060 < 1,867 < 2,1940$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder, diolah

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi pada penelitian ini membuktikan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel independen yang lebih dari satu terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.037	.005		7.896	.000	
VACA	.018	.005	.140	3.725	.000	H1 diterima
VAHU	.003	.001	.198	5.060	.000	H2 diterima
STVA	.002	.002	.040	1.142	.256	H3 ditolak
CAR	.023	.004	.172	5.803	.000	H4 diterima
NIM	.153	.019	.299	7.956	.000	H5 diterima
BOPO	-.053	.004	-.508	-13.098	.000	H6 diterima

Sumber: Data sekunder, diolah

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dihasilkan perhitungan konstanta dan koefisien beta masing-masing variabel independen sehingga dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,037 + 0,018X_1 + 0,003X_2 + 0,002X_3 + 0,023X_4 + 0,153X_5 - 0,053X_6$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0,037 menunjukkan apabila variabel independen VACA, VAHU, STVA, CAR, NIM dan BOPO konstan atau sama dengan nol, maka ROA sebesar 0,037.
2. Nilai koefisien regresi variabel VACA sebesar 0,018 dengan tanda positif yang berarti bahwa jika tingkat VACA naik satu satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,018 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel VAHU sebesar 0,003 dengan tanda positif yang berarti bahwa jika tingkat VAHU naik satu satuan, maka ROA akan meningkat

sebesar 0,003 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya konstan.

4. Nilai koefisien regresi variabel STVA sebesar 0,002 dengan tanda positif yang berarti bahwa jika tingkat STVA naik satu satuan, maka ROA tetap. Hal ini terjadi karena STVA tidak berpengaruh terhadap ROA.
5. Nilai koefisien regresi variabel CAR sebesar 0,023 dengan tanda positif yang berarti bahwa jika tingkat CAR naik satu satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,023 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel NIM sebesar 0,153 dengan tanda positif yang berarti bahwa jika tingkat NIM naik satu satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,153 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya konstan.
7. Nilai koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0,053 dengan tanda negative yang berarti bahwa jika tingkat BOPO turun satu satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 0,053 satuan dengan asumsi semua variabel independen lainnya konstan.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel dependen.

Nilai R² yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.9

Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.959 ^a	.919	.915	.0027815

Sumber : Data sekunder, diolah

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,915. Hal ini menunjukkan bahwa 91,5% perubahan ROA dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen yaitu VACA, VAHU, STVA, CAR, NIM dan BOPO sedangkan sisanya 8,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.5.2 Uji Statistik t

Tujuan pengujian ini ialah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dalam pengujian ini hipotesis satu sampai dengan hipotesis enam diuji dengan menggunakan uji t. hasil dari uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.037	.005		7.896	.000	
VACA	.018	.005	.140	3.725	.000	H1 diterima
VAHU	.003	.001	.198	5.060	.000	H2 diterima
STVA	.002	.002	.040	1.142	.256	H3 ditolak
CAR	.023	.004	.172	5.803	.000	H4 diterima
NIM	.153	.019	.299	7.956	.000	H5 diterima
BOPO	-.053	.004	-.508	-13.098	.000	H6 diterima

Sumber: Data sekunder, diolah

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji t di atas, dapat diberikan penjelasan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$). Hal tersebut berarti berpengaruh signifikan. Nilai B sebesar 0,018 menunjukkan arah positif, sehingga hipotesis pertama yang berbunyi VACA berpengaruh positif terhadap ROA diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$). Hal tersebut berarti berpengaruh signifikan. Nilai B sebesar 0,003 menunjukkan arah

positif, sehingga hipotesis kedua yang berbunyi VAHU berpengaruh positif terhadap ROA diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,256 ($0,256 > 0,05$). Hal tersebut berarti tidak berpengaruh signifikan, sehingga hipotesis ketiga yang berbunyi STVA berpengaruh positif terhadap ROA ditolak.

d. Pengujian Hipotesis keempat (H4)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$). Hal tersebut berarti berpengaruh signifikan. Nilai B sebesar 0,023 menunjukkan arah positif, sehingga hipotesis keempat yang berbunyi CAR berpengaruh positif terhadap ROA diterima.

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$). Hal tersebut berarti berpengaruh signifikan. Nilai B sebesar 0,153 menunjukkan arah positif, sehingga hipotesis kelima yang berbunyi NIM berpengaruh positif terhadap ROA diterima.

f. Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$). Hal tersebut berarti berpengaruh signifikan. Nilai B sebesar -0,053 menunjukkan arah negatif, sehingga hipotesis keenam yang berbunyi BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA diterima.

4.6 Pembahasan

Sebelum dilakukan pembahasan, di bawah ini disajikan rangkuman hasil uji t pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.037	.005		7.896	.000	
VACA	.018	.005	.140	3.725	.000	H1 diterima
VAHU	.003	.001	.198	5.060	.000	H2 diterima
STVA	.002	.002	.040	1.142	.256	H3 ditolak
CAR	.023	.004	.172	5.803	.000	H4 diterima
NIM	.153	.019	.299	7.956	.000	H5 diterima
BOPO	-.053	.004	-.508	-13.098	.000	H6 diterima

Sumber: Data sekunder, diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan pembahasan pengaruh masing-masing variabel terhadap return on asset, sebagai berikut:

4.6.1 Pengaruh *Value Added Capital Employed* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa VACA berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil ini membuktikan bahwa, semakin tinggi VACA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 maka laba yang dihasilkan atau ROA semakin tinggi.

RBT menyatakan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki dan mampu mengelola VACA dengan baik sebagai sumber daya perusahaan berupa modal fisik dan keuangan, maka dapat menjadikan perusahaan perbankan memiliki keunggulan bersaing dan meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan atau ROA. VACA menunjukkan nilai tambah atau *value added* dengan modal fisik yang bekerja atau *Capital Employed* (CE). *Capital employed* (CE) menggambarkan kemampuan perusahaan perbankan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Dengan pengelolaan dan pemanfaatan *capital asset* yang baik, maka perusahaan perbankan dapat meningkatkan kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan nilai pasar. Pemanfaatan efisiensi CE yang digunakan dapat meningkatkan ROA, karena modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan RBT, yang artinya nilai VACA yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan perbankan telah mampu mengelola *capital asset* secara efisien sehingga modal tersebut merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga nilai ROA meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maesaroh dan Rahayu (2015), Habibah dan Riharjo (2016), Gisriana, Mikial, dan Hidayat (2017), Tuffahati dan Husaini (2018), dan Sendari dan Isbanah (2018), yang membuktikan bahwa VACA berpengaruh positif terhadap ROA.

4.6.2 Pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil ini membuktikan bahwa, semakin tinggi VAHU perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 maka laba yang dihasilkan atau ROA semakin tinggi.

RBT menyatakan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki sumber daya manusia yang dapat menjadikan perusahaan perbankan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan perbankan memiliki kinerja jangka panjang yang baik. VAHU menunjukkan efisiensi nilai tambah sumber daya manusia. Hubungan VA dan HC menunjukkan kemampuan HC menciptakan nilai dalam perusahaan. *Human Capital* (HC) menggambarkan sumber daya manusia dengan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang unggul, maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga mencapai keunggulan kompetitif. Indikasi gaji dan tunjangan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, mampu meningkatkan karyawan dalam mendukung kinerja perusahaan sehingga HC dapat menciptakan *value added* serta meningkatkan pendapatan dan profit perusahaan. Hal ini disebabkan karena karyawan yang berkeahlian dan berketerampilan dapat meningkatkan kinerja dan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih

sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan RBT, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai VAHU maka semakin tinggi ROA yang akan diperoleh perusahaan dibandingkan total pengeluaran untuk membayar beban gaji dan upah karyawan. Hal ini terjadi karena perusahaan mengharapkan dengan menganggarkan beban karyawan tersebut akan mendapatkan *value added* yang tinggi dari karyawan yang memiliki produktifitas tinggi.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raesah (2015), Habibah dan Riharjo (2016), Tuffahati dan Husaini (2018), dan Sendari dan Isbanah (2018) yang membuktikan bahwa VAHU berpengaruh positif terhadap ROA.

4.6.3 Pengaruh *Structural Capital Value Added* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap ROA hal ini dikarenakan tingkat signifikansi STVA sebesar 0,256 ($0,256 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai STVA yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi ROA.

RBT menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan memiliki kinerja jangka panjang yang baik. STVA merupakan sumber daya struktur yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kinerja para tenaga kerja atau karyawan dalam memaksimalkan penciptaan nilai bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Structural Capital* yang baik diharapkan dapat menjalankan proses rutinitas dan strukturnya yang mendukung

usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal sehingga meningkatkan profitabilitas atau ROA.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan RBT, yang menunjukkan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Teori mengatakan, hal ini disebabkan kemungkinan kurangnya karyawan didalam mengembangkan potensi dan berinovasi mengembangkan *structur capital* yang ada. Selain itu, adanya indikasi bahwa perusahaan perbankan belum mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang optimal, belum maksimal memanfaatkan modal strukturalnya seperti pengelolaan sistem, prosedur dan database sehingga menghambat produktivitas karyawan untuk menghasilkan *value added*. Hubungan antara *structural capital* dan *human capital* yang tidak memberikan kontribusi optimal menunjukkan bahwa perusahaan perbankan belum mampu mentransformasi pengetahuan atau *intellectual* yang dimiliki karyawan ke dalam hubungan eksternal perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan perbankan belum mampu untuk mengkodifikasi pengetahuan dan mengembangkan *structur capital* yang ada serta belum maksimal meningkatkan kinerja yang pada akhirnya tidak meningkatkan *return*, sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas (ROA).

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raesah (2015), Habibah dan Riharjo (2016), Tuffahati dan Husaini (2018), dan Sendari dan Isbanah (2018) yang membuktikan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut karena sampel pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan sedangkan sampel penelitian Raesah

(2015), Habibah dan Riharjo (2016), Tuffahati dan Husaini (2018), dan Sendari dan Isbanah (2018) dilakukan pada perusahaan manufaktur dan sektor industri barang dan konsumen.

Akan tetapi, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maesaroh dan Rahayu (2015) dan Gisriana, Mikial, dan Hidayat (2017) yang membuktikan bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap ROA.

4.6.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil ini membuktikan bahwa, semakin tinggi CAR perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 maka laba yang dihasilkan atau ROA semakin tinggi.

Signalling theory menyatakan bahwa penyampaian informasi mengenai nilai CAR oleh manajemen perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan melalui laporan keuangan penting dilakukan sebagai sinyal baik atau buruk untuk dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak-pihak terkait. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank, dengan kata lain tingkat kecukupan modal suatu bank sangat penting dalam menyalurkan kredit pada masyarakat. Bila tingkat kecukupan modal bank baik, maka masyarakat akan tertarik untuk mengambil kredit dan pihak bank memiliki dana cadangan jika sewaktu-waktu terjadi masalah kredit macet. Bank yang memiliki kecukupan modal yang tinggi maka

akan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyalurkan kredit, sehingga apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA). Perusahaan perbankan yang memiliki tingkat kecukupan modal atau CAR yang tinggi berpengaruh pada kegiatan operasional. Hasil penelitian ini sesuai dengan *signalling theory*, yang artinya nilai CAR yang tinggi diterima sebagai sinyal baik bagi para pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan dalam membuat keputusan sehingga memberikan kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan ROA perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016), Dewi, Arifati, dan Andini (2016), dan Khairunisak, Askandar, dan Afifudin (2018) yang membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

4.6.5 Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil ini membuktikan bahwa, semakin tinggi NIM perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 maka laba yang dihasilkan atau ROA semakin tinggi.

Signalling theory menyatakan bahwa penyampaian informasi mengenai nilai NIM oleh manajemen perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan melalui laporan keuangan penting dilakukan sebagai sinyal baik atau buruk untuk dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak-pihak terkait. NIM merupakan indikator utama margin dan pendapatan bunga efektif yang diterima oleh bank setelah memperhitungkan biaya dana. Mengingat

pendapatan utama bank berasal dari pendapatan bunga maka NIM merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap ROA. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif dalam bentuk kredit yang dikelola bank sehingga tingkat laba yang diperoleh bank akan meningkat dan berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan *signalling theory*, yang artinya nilai NIM yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank dan diterima sebagai sinyal baik bagi para pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan sehingga berpengaruh pada peningkatan ROA perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaleha (2015), Ali dan Triyuliawan (2017), dan Sochib (2018) yang membuktikan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

4.6.6 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil ini membuktikan bahwa, semakin rendah BOPO perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 maka laba yang dihasilkan atau ROA semakin tinggi.

Berdasarkan *signalling theory*, penyampaian informasi mengenai tinggi rendahnya BOPO berkaitan erat dengan pihak manajemen dan *stakeholder* yang berkepentingan sebagai sinyal baik atau buruk untuk dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini berkaitan dengan teori *stakeholder* yang

menjelaskan bahwa manajemen organisasi diharapkan mampu melakukan aktivitas penting bagi *stakeholder* sebagai wujud dalam meningkatkan kesejahteraan. BOPO rendah menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasional sehingga meningkatkan laba bank. Hasil penelitian ini sesuai dengan *signalling theory* dan teori *stakeholder*, yang artinya BOPO rendah diterima sebagai sinyal baik bagi para pihak-pihak yang berkepentingan diluar perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan. Penyampaian informasi mengenai rendahnya nilai BOPO membuktikan bahwa manajemen organisasi mampu melakukan efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasional sebagai wujud dalam meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder* sehingga memberikan kontribusi yang cukup besar dalam peningkatan laba atau ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaleha (2015), Harun (2016), Dewi, Arifati, dan Andini (2016), dan Ali dan Triyuliawan (2017) yang membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *Value Added Capital Employed* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa modal dalam pengelolaan bisnis perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 memiliki peranan dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan profitabilitas atau ROA.
2. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *Value Added Human Capital* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 mampu memanfaatkan pengetahuan, inovasi, keahlian dan kemampuan yang dimiliki karyawan sebagai nilai tambah bagi perusahaan dan meningkatkan profitabilitas atau ROA.
3. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *Structural Capital Value Added* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 belum dapat meningkatkan pengetahuan karyawannya dan memanfaatkan

modal structural yang dimilikinya dengan maksimal untuk meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat menyebabkan penurunan (ROA).

4. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 sudah optimal dalam memanfaatkan kecukupan modal perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas dan meningkatkan ROA.
5. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat NIM akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan peningkatan pendapatan bunga dapat meningkatkan kontribusi laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.
6. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank dalam mengelola biaya operasional sehingga meningkatkan kontribusi laba yang berdampak pada peningkatan ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

5.2 Implikasi Penelitian

Selain berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi perusahaan, investor dan penulis. Implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VACA, VAHU, CAR, dan NIM secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 diharapkan dapat memperhatikan dan mengelola dengan baik nilai VACA, VAHU, CAR, NIM dan BOPO dalam menciptakan nilai perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas atau ROA.

2. Bagi Investor

Bagi investor, jika ingin melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan hendaknya tidak hanya berdasarkan laba tetapi juga memperhatikan sumber daya dan rasio-rasio keuangan yang dimiliki perusahaan perbankan seperti VACA, VAHU, CAR, NIM dan BOPO, yang dalam hasil penelitian ini secara parsial terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai pengaruh IC, CAR, NIM dan BOPO terhadap ROA sehingga dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan penelitian sejenis.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Periode penelitian 4 tahun dalam penelitian ini terkesan kurang lama sehingga tidak cukup objektif untuk menggambarkan kinerja IC, CAR, NIM dan BOPO suatu bank.
2. Sampel penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan terdaftar pada BEI periode 2015-2018 dengan jumlah sampel penelitian relatif kecil hanya terbatas pada 28 perusahaan sehingga dapat membatasi generalisasi hasil penelitian.
3. Variabel dependen yang digunakan untuk mengukur profitabilitas hanya terbatas pada ROA, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan ukuran profitabilitas yang dilihat oleh investor yaitu variabel ROE (*Return on Equity*).

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Menambahkan rentang waktu penelitian yang lebih panjang (misalnya untuk 5 tahun) agar dapat dilakukan analisis yang lebih objektif terhadap kinerja IC, CAR, NIM dan BOPO masing-masing bank serta nantinya hasil yang diperoleh akan lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel penelitian perusahaan *go public* lainnya yang terdaftar di BEI dan menambah sampel penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan baik.
3. Dalam penelitian mendatang perlu menambahkan variabel-variabel lain untuk mengukur profitabilitas seperti *Net Profit Margin*, *Return On Equity Ratio*, *Return On Investment*, dll.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, dan R. Roosaleh Laksono Triyuliawan. 2017. "Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 5(2): 1377-1392.
- Artinah, Budi. 2011. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan)". *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 3(1).
- Darwis, Mohammad., Agus Widarko, dan M. Agus Salim. 2018. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Suku Bunga SBI terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (pada Industri Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016)". *e-Jurnal Riset Manajemen*.
- Dewi, Farida Shinta., Rina Arifati, dan Rita Andini. 2016. "Analysis of Effect of CAR, ROA, LDR, Company Size, NPL and GCG to Bank Profitability (Case Study on Banking Companies Listed in BEI period 2010-2013)". *Jurnal Akuntansi* 2(2).
- Dewi, Luh Eprima., Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2015. "Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha* 3 (1).
- Franedy, Roy. 2013. "Kejar Efisiensi, BI Batasi BOPO Maksimal 85%." [Kontan.co.id](https://keuangan.kontan.co.id/news/kejar-efisiensi-bi-batasi-bopo-maksimal-85)
<https://keuangan.kontan.co.id/news/kejar-efisiensi-bi-batasi-bopo-maksimal-85> diakses 28/11/2019
- Ghozali, Imam., 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gisriana, Qifari., Msy. Mikial, dan Muhammad Hidayat. 2017. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan yang Tercatat di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8(2).
- Habibah, Binti Nur, dan Ikhsan Budi Riharjo. 2016. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(7).

- Hakim, Ningsukma, dan Rafsanjani Haqiqi. 2013. "Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)* 14(1).
- Hamidah., Dian Puspita Sari, dan Umi Mardayanti. 2014. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012". *Jurnal Riset Manajemen Saint Indonesia* 5(2).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persana.
- Harun, Usman. 2016. "Pengaruh Ratio-Rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL, terhadap ROA". *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* 4(1):67-82.
- Jaleha, Sri Mulyani. 2015. "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Biaya Operasi Berbanding Pendapatan Operasi dan Net Interest Margin terhadap Return On Assets pada Bank-Bank Umum yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 8(1):116.
- Kasmir. 2016. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kazhimy, Ahmad Fariz dan Sri Sulasmiyati. 2019. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 72 (2).
- Khairunisak, Ilmi., Noor Shodiq Askandar, dan Afifudin. 2018. "Pengaruh Kredit Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017". *eJurnal Riset Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang* 7(7): 85-96.
- Maesaroh, Siti, dan Yuliasuti Rahayu. 2015. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(11).
- Mawardi, Wisnu. 2005. "Analisa Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)". *Jurnal Bisnis Strategi* 14(1):83-94.
- Purba, Kuras. 2019. *Manajemen Perbankan*. Bandung: Yrama Widya.

- Raesah. 2015. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2013". *E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis* 3(2):430-444.
- Sari, Dian Karlina. 2016. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Intellectual Capital*, BOPO, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2014". *Jurnal Ekonomi Program Studi Akuntansi FE Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Sendari, Dewi Siti, dan Yuyun Isbanah. 2018. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Sektor Industri Barang Konsumen di BEI Tahun 2014-2016". *Jurnal Ilmu Manajemen* 6(3):173-182.
- Sochib. 2018. "Pengaruh Manajemen Laba dan *Net Interest Margin* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional". *ASSETS:Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan, dan Pajak* 2(2):29-36.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. "Analisis Penaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan* 2(2).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, Arief., dan Edy Untung. 2019. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tuffahati, Dhiagriya Kuspinta, dan Achmad Husaini. 2018. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 56(1).
- Ulum, Ihyaul. 2017. *Intellectual Capital Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi*. Malang: UMM.
- Yudiartini, Dewa Ayu Sri., dan Ida Bagus Dharmadiaksa. 2016. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursan Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(2):1183-1209.

Website

www.idx.co.id

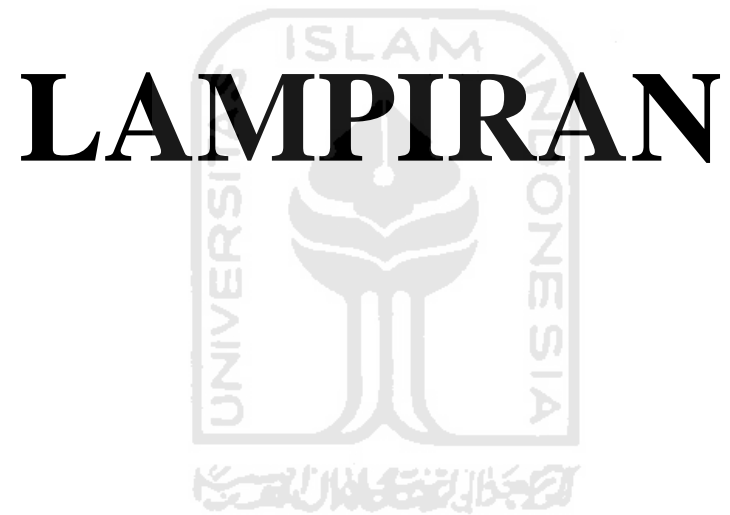
Peraturan PerUndang-Undangan:

Undang-undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.14/SEOJK.03/2017

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor/POJK.03/2018





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**Daftar Perusahaan Perbankan Sampel Tahun 2015-2018**

NO	KODE	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08/08/2003
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10/07/2006
3	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk	25/11/1996
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989
8	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16/01/2014
9	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	08/07/2010
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	12/07/2012
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14/07/2003
12	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21/11/1989
13	BRIS	Bank BRI syariah Tbk.	01/01/1911
14	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13/12/2010
15	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	12/03/2008
16	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30/06/1999
17	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.	11/07/2014
18	INPC	Bank Artha Graha Internasional	29/08/1990
19	MCOR	Bank China Construction Bank I	03/07/2007
20	MEGA	Bank Mega Tbk.	17/04/2000
21	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20/10/1994
22	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20/05/2013
23	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982
24	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1	15/12/2006

25	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	08/10/2007
26	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12/05/2016
27	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11/07/2013
28	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01/06/2006



LAMPIRAN 2

Daftar Perhitungan Variabel Penelitian

No	Kode Bank	Tahun	VACA (X1)	VAHU (X2)	STVA (X3)	CAR (X4)	NIM (X5)	BOPO (X6)	ROA (Y)
1	AGRO	2015	0,1522	1,7820	0,4388	0,2212	0,0477	0,8863	0,0155
		2016	0,1327	1,9039	0,4748	0,2368	0,0435	0,8759	0,0149
		2017	0,1071	2,0911	0,5218	0,2958	0,0376	0,8648	0,0145
		2018	0,1006	2,6779	0,6266	0,2834	0,035	0,8355	0,0154
2	BBKP	2015	0,2595	2,1349	0,5316	0,1115	0,0353	0,931	0,0009
		2016	0,2337	1,4039	0,2877	0,1162	0,0393	0,9436	0,0054
		2017	0,1677	1,1175	0,1051	0,1052	0,0289	0,9904	0,0075
		2018	0,1299	3,0772	0,1272	0,1341	0,0283	0,9841	0,0022
3	BBMD	2015	0,1973	2,9592	0,6621	0,2826	0,0813	0,6858	0,0353
		2016	0,1463	2,3336	0,5715	0,3512	0,0748	0,7848	0,023
		2017	0,1673	2,7047	0,6303	0,3468	0,074	0,6922	0,0319
		2018	0,1738	2,6133	0,6173	0,3458	0,0641	0,6809	0,0296
4	BBNI	2015	0,2144	2,5493	0,6077	0,1949	0,0642	0,755	0,0264
		2016	0,2291	2,6108	0,6170	0,1936	0,0617	0,736	0,0269
		2017	0,2311	2,8565	0,6499	0,1853	0,055	0,71	0,0275
		2018	0,2321	3,0590	0,6731	0,185	0,053	0,701	0,028
5	BBRI	2015	0,3505	2,9254	0,6582	0,2059	0,0813	0,6796	0,0419
		2016	0,3028	2,8310	0,4857	0,2291	0,08	0,6869	0,0384
		2017	0,2905	2,8006	0,6429	0,2296	0,0793	0,6914	0,0369

		2018	0,3286	2,8608	0,6505	0,2121	0,0749	0,6848	0,0368
6	BBTN	2015	0,2841	2,3132	0,5677	0,1697	0,0487	0,8483	0,0161
		2016	0,2517	2,5800	0,2437	0,2034	0,0498	0,8248	0,0176
		2017	0,2611	2,5236	0,6037	0,1887	0,0476	0,8206	0,0171
		2018	0,2133	1,9761	0,4940	0,1821	0,0432	0,8558	0,0134
7	BDMN	2015	0,2359	3,1281	0,4414	0,197	0,083	0,834	0,027
		2016	0,2505	2,0113	0,5028	0,209	0,089	0,773	0,025
		2017	0,2309	2,0610	0,5148	0,221	0,093	0,721	0,031
		2018	0,2199	2,0386	0,5095	0,222	0,09	0,709	0,031
8	BINA	2015	0,1583	1,6669	0,4001	0,1966	0,0426	0,9046	0,0105
		2016	0,1238	1,5840	0,3687	0,3036	0,051	0,9056	0,0102
		2017	0,0575	1,5249	0,3442	0,6643	0,0448	0,9011	0,0182
		2018	0,0618	1,2896	0,2246	0,5503	0,0455	0,9306	0,005
9	BJBR	2015	0,3919	2,0233	0,5058	0,1621	0,0632	0,8331	0,0204
		2016	0,3403	1,7025	0,4126	0,1843	0,074	0,8122	0,0222
		2017	0,2309	1,7554	0,4303	0,1877	0,0676	0,8225	0,0201
		2018	0,2947	1,9530	0,4880	0,1863	0,0637	0,8422	0,0171
10	BJTM	2015	0,2984	2,2655	0,5586	0,2122	0,0641	0,7612	0,0267
		2016	0,3049	2,3694	0,5779	0,2388	0,0694	0,7222	0,0298
		2017	0,3144	2,3929	0,5821	0,2465	0,0668	0,6863	0,0312
		2018	0,3204	2,2082	0,5471	0,2421	0,0637	0,6945	0,0296
11	BMRI	2015	0,2753	1,7901	0,2380	0,186	0,059	0,6967	0,0215

		2016	0,1918	2,3667	0,5775	0,2136	0,0629	0,8094	0,0195
		2017	0,2195	2,8285	0,1465	0,2164	0,0563	0,7178	0,0272
		2018	0,2383	1,1457	0,6750	0,2096	0,052	0,6648	0,0317
12	BNII	2015	0,2079	1,5064	0,3362	0,1517	0,0484	0,9077	0,0101
		2016	0,2340	2,0876	0,5210	0,1677	0,0518	0,8602	0,016
		2017	0,2161	2,0492	0,3120	0,1753	0,0517	0,8597	0,0148
		2018	0,2009	2,2324	0,5521	0,1904	0,0524	0,8347	0,0174
13	BRIS	2015	0,2713	1,3123	0,6803	0,1394	0,0638	0,9379	0,0077
		2016	0,2901	1,4445	0,3077	0,2063	0,0637	0,9133	0,0095
		2017	0,2447	1,2672	0,2109	0,2005	0,0584	0,9534	0,0051
		2018	0,1302	1,3083	0,2356	0,2972	0,0536	0,9532	0,0043
14	BSIM	2015	0,1722	1,5626	0,3601	0,1437	0,0577	0,9167	0,0095
		2016	0,2076	1,9636	0,4907	0,167	0,0644	0,8623	0,0172
		2017	0,1905	1,7075	0,4144	0,1831	0,0646	0,8894	0,0126
		2018	0,1445	1,1198	0,1070	0,176	0,0761	0,9762	0,0025
15	BTPN	2015	0,3388	1,8627	0,1767	0,238	0,113	0,821	0,031
		2016	0,3163	1,8303	0,4536	0,25	0,12	0,819	0,031
		2017	0,3033	1,5390	0,3502	0,246	0,116	0,865	0,021
		2018	0,2724	2,0951	0,5227	0,253	0,113	0,792	0,031
16	BVIC	2015	0,1100	1,4628	0,3164	0,193	0,0208	0,9389	0,0065
		2016	0,0960	1,4828	0,3256	0,2458	0,0153	0,943	0,0052
		2017	0,1113	1,7122	0,4160	0,1817	0,0213	0,9453	0,0064

		2018	0,0682	1,0230	0,0225	0,1673	0,0182	1,0024	0,0013
17	DNAR	2015	0,0918	1,6380	0,3895	0,305	0,0441	0,915	0,01
		2016	0,1021	1,5984	0,3744	0,2684	0,0442	0,9117	0,0083
		2017	0,0985	1,3459	0,6170	0,2583	0,0407	0,9413	0,0057
		2018	0,0862	0,9540	-0,048	0,281	0,042	1,0101	0,0081
18	INPC	2015	0,1854	1,2146	0,4632	0,152	0,0456	0,9666	0,0033
		2016	0,1266	1,2159	0,1775	0,1992	0,0465	0,9617	0,0035
		2017	0,1208	1,2280	0,6468	0,1744	0,0515	0,9655	0,0031
		2018	0,1089	1,2054	0,1704	0,198	0,0539	0,9712	0,0027
19	MCOR	2015	0,1640	1,6095	0,3787	0,1639	0,0444	0,907	0,0103
		2016	0,1220	1,4776	0,3232	0,1943	0,0448	0,9347	0,0069
		2017	0,1212	1,3222	0,2437	0,1575	0,0469	0,9345	0,0054
		2018	0,1426	1,5288	0,3459	0,1569	0,0426	0,906	0,0086
20	MEGA	2015	0,1820	2,0626	0,5152	0,2286	0,0604	0,8572	0,0197
		2016	0,1943	2,2925	0,5638	0,2621	0,0701	0,8181	0,0236
		2017	0,1950	2,3406	0,5728	0,2411	0,058	0,8128	0,0224
		2018	0,2086	2,5560	0,6088	0,2279	0,0519	0,7778	0,0247
21	NISP	2015	0,2069	2,1730	0,2398	0,1732	0,0407	0,8014	0,0168
		2016	0,1995	2,2287	0,5513	0,1828	0,0462	0,7984	0,0185
		2017	0,2065	2,3893	0,2815	0,1751	0,0447	0,7707	0,0196
		2018	0,2083	2,6200	0,6183	0,1763	0,0415	0,7443	0,021
22	NOBU	2015	0,0922	1,2528	0,2018	0,2748	0,0389	0,9559	0,0038

		2016	0,1179	1,3197	0,2422	0,2606	0,0431	0,9333	0,0052
		2017	0,1420	1,2910	0,2254	0,2683	0,0422	0,9321	0,0048
		2018	0,1703	1,2135	0,1759	0,2326	0,0462	0,9477	0,0042
23	PNBN	2015	0,1286	2,3970	0,5828	0,2013	0,0461	0,8666	0,0131
		2016	0,1371	2,7551	0,6370	0,2049	0,0503	0,8302	0,0169
		2017	0,1290	2,4189	0,5866	0,2199	0,0468	0,8504	0,0161
		2018	0,1478	3,0670	0,6739	0,2333	0,0484	0,7827	0,0216
24	SDRA	2015	0,1379	2,5128	0,6020	0,1882	0,0474	0,7989	0,0194
		2016	0,1506	2,3918	0,5819	0,172	0,0474	0,7925	0,0193
		2017	0,1376	2,8810	0,6529	0,2486	0,0486	0,7305	0,0237
		2018	0,1132	3,2501	0,6923	0,2304	0,0504	0,7039	0,0259
25	BACA	2015	0,2125	2,0294	0,5072	0,177	0,0473	0,9027	0,011
		2016	0,2019	1,8825	0,4688	0,2064	0,0437	0,8911	0,01
		2017	0,1810	1,8382	0,4560	0,2256	0,0421	0,9224	0,0079
		2018	0,2039	1,9439	0,4856	0,1866	0,042	0,9211	0,009
26	BGTG	2015	0,3062	1,0916	0,0839	0,1418	0,0544	0,9751	0,0036
		2016	0,1109	1,7800	0,4382	0,3493	0,0553	0,8236	0,0162
		2017	0,1410	1,7267	0,4208	0,301	0,0561	0,8381	0,0159
		2018	0,0988	1,1086	0,0980	0,3185	0,0539	0,9757	0,0016
27	BMAS	2015	0,1624	1,6342	0,3881	0,1933	0,0442	0,8953	0,011
		2016	0,1649	1,8895	0,4708	0,2432	0,0528	0,8381	0,0167
		2017	0,1596	1,8755	0,4668	0,2159	0,0495	0,8334	0,016

		2018	0,1481	1,5908	0,3714	0,2128	0,0475	0,8725	0,0154
28	BNBA	2015	0,1455	1,7524	0,4294	0,2557	0,0549	0,8891	0,0133
		2016	0,1628	1,8907	0,4711	0,2515	0,0474	0,858	0,0152
		2017	0,1668	1,9973	0,4993	0,2567	0,0481	0,8286	0,0173
		2018	0,1612	1,9697	0,4923	0,2552	0,0445	0,8143	0,0177



LAMPIRAN 3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	112	.0575	.3919	.192538	.0741282
VAHU	112	.9540	3.2501	2.001010	.5784845
STVA	112	-.0482	.6923	.439204	.1696442
CAR	112	.1052	.6643	.222624	.0727591
NIM	112	.0153	.1200	.055129	.0185502
BOPO	112	.6648	1.0101	.846361	.0910050
ROA	112	.0013	.0419	.016439	.0095149
Valid N (listwise)	112				

LAMPIRAN 4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00270525
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 5

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.037	.005		7.896	.000		
VACA	.018	.005	.140	3.725	.000	.546	1.830
VAHU	.003	.001	.198	5.060	.000	.505	1.979
STVA	.002	.002	.040	1.142	.256	.635	1.576
CAR	.023	.004	.172	5.803	.000	.875	1.143
NIM	.153	.019	.299	7.956	.000	.546	1.831
BOPO	-.053	.004	-.508	-13.098	.000	.511	1.957

a. Dependent Variable: ROA

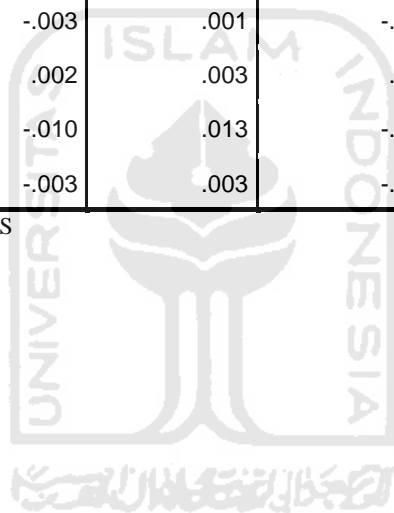
LAMPIRAN 6

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.005	.003		1.598	.113
VACA	.001	.003	.054	.421	.675
VAHU	-6.164E-005	.000	-.019	-.141	.888
1 STVA	-.003	.001	-.232	-1.939	.055
CAR	.002	.003	.084	.825	.411
NIM	-.010	.013	-.099	-.770	.443
BOPO	-.003	.003	-.121	-.906	.367

a. Dependent Variable: ABS_RES



LAMPIRAN 7**Uji Autokorelasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.919	.915	.0027815	1.867

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NIM, VACA, STVA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA



LAMPIRAN 8

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.037	.005		7.896	.000
VACA	.018	.005	.140	3.725	.000
VAHU	.003	.001	.198	5.060	.000
1 STVA	.002	.002	.040	1.142	.256
CAR	.023	.004	.172	5.803	.000
NIM	.153	.019	.299	7.956	.000
BOPO	-.053	.004	-.508	-13.098	.000

a. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN 9**Uji Koefisien Determinasi (R^2)****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.919	.915	.0027815

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NIM, VACA, STVA, VAHU

